

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peduli lingkungan merupakan sifat serta tindakan yang selalu berupaya dalam melakukan pencegahan dan memperbaiki suatu kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya (Rahmat et al, 2021). Sekolah harus bertindak menjadi contoh dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, serta mewujudkan siswa yang memiliki rasa peduli serta budaya lingkungan (Ismail, 2021). Memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan tidaklah terbentuk secara instan melainkan sangat memerlukan suatu kebiasaan atau pembiasaan yang harus dijalankan sehari-hari serta secara berkelanjutan. Hal ini mengingatkan kita pada proses yang memungkinkan sikap peduli lingkungan itu menjadi bagian yang melekat pada diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan dan melakukan tindakan kebiasaan positif seperti peduli akan lingkungan juga dapat diberikan kepada peserta didik melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang mampu diterapkan sebagai contoh terbiasa menjaga tanaman atau merawat sekolah dengan baik, melalui piket kelas dan kerja bakti, tidak merusak kawasan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya (Lestari, 2018).

Fenomena ketidakpedulian terhadap lingkungan sering kali tercermin dalam tindakan sehari-hari. Banyak peserta didik tidak dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, meskipun mereka memahami materi mengenai pencemaran lingkungan, namun masih melakukan kegiatan membuang sampah sembarangan,

membiarkan lingkungan tercemar oleh sampah, mengabaikan perawatan tanaman, dan tidak mengambil tindakan untuk menjaganya (Sholihah & Nadzifah, 2018). Menurut perspektif ini, Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki peran penting dalam membentuk individu yang peduli terhadap lingkungannya pada akhirnya dapat membantu mengurangi risiko-risiko kerusakan lingkungan (Supangkat, 2023).

Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang peduli terhadap lingkungan, terutama dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Melalui pendidikan ini, siswa diperkenalkan pada konsep-konsep lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar. Materi-materi pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum memberikan landasan bagi siswa untuk memahami hubungan erat antara tindakan mereka dan dampaknya terhadap lingkungan (Walewangko et al, 2022). Selain itu, pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, melainkan juga memperkenalkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan suatu kepekaan dalam diri terhadap isu-isu lingkungan, seperti pentingnya menjaga kebersihan, konservasi sumber daya alam, dan tanggung jawab terhadap ekosistem. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah dasar, siswa diberi kesempatan untuk merespons dan meresapi nilai-nilai lingkungan sejak usia dini, membentuk karakter mereka menjadi individu yang sadar akan peran mereka dalam menjaga lingkungan sekitar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menunjukkan komitmen negara terhadap pengembangan karakter. Menurut Pasal 3 Undang-Undang, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan karakter, kemampuan, dan peradaban bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk siswa menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, bertakwa, sehat, mandiri, cakap, inovatif, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan inilah yang menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan untuk memiliki budaya dan mutu nasional. Oleh karena itu, sikap perhatian terhadap lingkungan hidup disekitar kita merupakan salah satu sifat penting yang patut ditanamkan dalam pendidikan nasional agar peserta didik dapat menjaga lingkungan sekitar dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana.

Dalam konteks pembelajaran, penting bagi peserta didik untuk memahami pentingnya integrasi materi yang mampu mencakup peduli lingkungan, terutama dalam mata pelajaran IPAS atau Pengetahuan Alam dan Sosial. Materi dalam pembelajaran IPAS di SD sering dapat di kaitkan dengan makhluk hidup dan ekosistem berbasiskan dengan peduli lingkungan. Integrasi ini tidak hanya dapat memudahkan siswa dalam mendalami materi, akan tetapi dapat merangsang pemikiran kritis, kreatif, dan kolaboratif mereka tentang lingkungan sekitar. Tetapi masih banyak pula guru yang tidak mampu dalam mengaitkan materi dengan berbasiskan peduli lingkungan, banyak guru yang menggunakan buku siswa dari Kemendikbud sebagai satu-satunya sumber ajar dalam pembelajaran, tanpa menvasilitasi dengan bahan ajar lainnya.

Peneliti mengumpulkan data awal dengan melaksanakan kegiatan observasi. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya agar permasalahan yang diperoleh benar-benar konkrit dan dapat dipercaya. Pada saat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran guru di kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan pada tanggal 20 Juni 2024. Peneliti menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan. Observasi menunjukkan bahwa buku siswa yang disediakan oleh sekolah digunakan sebagai satu-satunya bahan ajar dalam proses pembelajaran. Namun, ketersediaan buku tersebut sangat terbatas, karena tidak semua peserta didik memiliki buku paket tersebut. Penggunaan buku siswa sebagai satu-satunya bahan ajar membuat siswa hanya terpaku pada satu sumber belajar yang mungkin tidak mencakup variasi pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh beragam gaya belajar siswa. Sedangkan dalam menyampaikan materi guru hanya mengulas sekilas terkait materi pembelajaran dan langsung mengajak siswa berdiskusi bersama untuk mengerjakan tugas yang terdapat dalam buku. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan gambar yang terdapat dalam buku siswa dan menuliskan pertanyaan di papan tulis untuk melakukan sesi tanya jawab dengan peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, guru juga terlihat tidak memfasilitasi siswa dengan bahan ajar tambahan dalam penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung atau pendamping dalam pembelajaran.

Berikutnya permasalahan lain yang juga ditemukan pada saat kegiatan wawancara pra penelitian yakni dengan guru kelas beliau mengungkapkan belum sepenuhnya dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak pernah mengajak peserta didik untuk membuat suatu

proyek yang mampu meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan peserta didik pada lingkungan sekitar. Pendidik juga memaparkan bahwa tidak efektif dalam penggunaan bahan ajar berupa LKPD di setiap pembelajaran dikarenakan waktu yang terbatas untuk mempersiapkannya.

Penyebaran angket juga dilaksanakan pada kegiatan pra penelitian, angket kebutuhan siswa diisi langsung oleh 22 siswa dan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024. Penyebaran angket dilakukan agar peneliti dapat mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi siswa. Kegiatan penyebaran angket kebutuhan siswa menunjukkan hasil 81% sebagian besar siswa merasa tertarik untuk mendapatkan lebih banyak contoh nyata atau studi kasus tentang lingkungan sekitar mereka, serta 86% menginginkan lebih banyak aktivitas penyelidikan di luar kelas untuk memahami ekosistem yang ada di lingkungan sekitar. Hasil 91% siswa juga cenderung lebih mudah memahami materi jika disajikan dengan gambar dan praktik tentang ekosistem di lingkungan sekitar. Semua responden sebanyak 100% juga menyatakan kebutuhan untuk adanya diskusi kelompok atau kerja tim dalam memahami konsep dalam menjaga keberlangsungan ekosistem, hal ini menunjukkan preferensi yang kuat terhadap interaksi sosial dalam pembelajaran. Selain itu, 86% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar jika materi pembelajaran terkait langsung dengan lingkungan sekitar mereka.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman nyata, praktik lapangan, penggunaan gambar, dan pendekatan kolaboratif seperti diskusi kelompok. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep ekologi secara lebih mendalam dan

meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran. Integrasi materi dengan lingkungan sekitar juga akan membantu siswa memahami relevansi dan aplikasi konsep-konsep teoritis dalam kehidupan sehari-hari.

Berlandaskan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka sangatlah penting untuk menciptakan bahan ajar yang menarik dan berbasis peduli lingkungan yang mampu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Bahan ajar berbasiskan pada peduli lingkungan mampu memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan membantu pemahaman siswa dalam proses belajar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian peneliti dapat mengambil inspirasi dari permasalahan tersebut untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menggabungkan gambar-gambar menarik dan berwarna, serta langkah-langkah praktis dalam mengerjakan penugasan yaitu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis peduli lingkungan. Dalam konteks ini, sejalan dengan penelitian oleh Sari et al., (2020) mendukung gagasan bahwa LKPD yang digunakan oleh guru seharusnya memiliki daya tarik sendiri yang mampu menarik perhatian dan semangat dari peserta didik. Ketika LKPD bisa menciptakan ketertarikan peserta didik, hal ini dapat memicu peningkatan motivasi dan semangat belajar dalam diri mereka. Tujuannya adalah untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sesuai dengan tuntutan masa depan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup rencana pembelajaran, materi ajar, penggunaan media, model pembelajaran, metode, dan strategi yang

tepat. Sebagai peraturan proses pembelajaran yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 56 tahun 2013, perencanaan proses pembelajaran adalah komponen penting yang harus dipahami oleh guru. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mempermudah guru dalam mengatur alur pembelajaran yang baik dan terstruktur. Hal ini dilakukan untuk memastikan proses pengajaran berjalan lancar dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.

Kesuksesan guru dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada penerapan bahan ajar yang mampu disesuaikan oleh siswanya. Bahan ajar dapat mencakup apa pun yang dapat membantu guru dalam mengajar pembelajaran di kelas, mulai dari bahan bacaan, petunjuk pengerjaan, soal tes, dan soal evaluasi. Selain buku siswa, guru sering menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas. Kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berfokus pada peserta didik dan berbasis kontekstual akan bekerja lebih efektif dengan dukungan bahan ajar yang tepat, termasuk LKPD. Pemakaian bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru perlu memilih bahan ajar dengan cermat berdasarkan kriteria seperti relevansi, kebutuhan, relevansi dengan perkembangan peserta didik, serta struktur disiplin ilmu. Bahan ajar harus disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP).

Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan bagian penting dari bahan ajar dan merupakan sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran (Septian et al., 2019). LKPD merupakan buku ajar cetak yang memuat ringkasan bacaan, materi, dan petunjuk pengerjaan tugas pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai. Lembar kegiatan ini memuat petunjuk atau langkah-langkah yang harus diikuti siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu dan dimaksudkan untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan diperoleh siswa. Alasan peneliti memilih bahan ajar berupa LKPD berbasis peduli lingkungan dengan maksud membuat pembelajaran lebih relevan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sehingga membuat mereka lebih mudah memahami dan mengidentifikasi relevansinya dalam konteks sehari-hari. Di sekolah dasar, pembentukan karakter peduli lingkungan hidup sebaiknya mampu terintegrasi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS). Sejalan dengan hal itu Santika et al, (2022) pembelajaran IPAS menunjukkan relevansinya dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dalam proses pembelajaran ini, siswa akan memahami arti penting menjaga lingkungan dan cara untuk menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial merupakan mata pelajaran yang memungkinkan pembelajaran untuk diperbolehkan belajar diluar kelas dan menekankan pengalaman belajar siswa dengan lingkungan alam disekitarnya. Muatan IPAS mengacu pada pengetahuan yang mempelajari manusia dan lingkungannya (Materi et al., 2019). Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar sangatlah penting, meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, serta

memadukannya dengan pembelajaran. Harapannya dengan memahami materi IPAS, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, memiliki daya ingat yang lebih baik, dan mampu berpikir kritis terhadap kejadian di sekitarnya (Variani & Gede Agung, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa penelitian yang dimaksud yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al., (2023) dengan judul “Pengembangan lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model discovery learning terintegrasi peduli lingkungan pada pelajaran IPA SD Kelas V”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode 4D, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dengan model pembelajaran ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPA di tingkat SD kelas V, dengan nilai aspek materi 0,72 (layak), aspek bahasa 0,83 (sangat layak), dan aspek tampilan 0,80 (sangat layak). Evaluasi lapangan dari tanggapan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa LKPD ini memenuhi kriteria penggunaan yang diharapkan.

Penelitian pengembangan berikutnya dari peneliti yang dilakukan oleh Bahan et al., (2022) dengan judul penelitian “Pengembangan bahan ajar E-Book berbasis lingkungan pada muatan pembelajaran IPA Kelas IV”. Penelitian dan Pengembangan (R&D). Salah satu hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) e-book digunakan sebagai bahan ajar berbasis lingkungan dalam bentuk elektronik, yang mencakup sampul, petunjuk penggunaan, kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, dan materi tentang gaya dan dampaknya terhadap gerak. (2)

Media ini dianggap sangat layak digunakan, dengan persentase penilaian ahli materi sebesar 89 persen dan ahli media sebesar 100 persen. (3) Uji t menunjukkan bahwa nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Untuk data pretest dan posttest, uji N-gain menunjukkan hasil sebesar 0,66, yang menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fiteriani et al., (2021) dengan judul “Media poster dengan pendekatan etnosains: pengembangan bahan ajar IPA siswa sekolah dasar”. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan: Investigasi, Perencanaan, Perbaikan, Eksekusi, dan Penilaian. Poster sebagai media pembelajaran dibuat dan divalidasi oleh enam ahli. Hasil validasi menunjukkan persentase penilaian ahli media sebesar 89,3%, ahli materi sebesar 93,3%, dan ahli bahasa sebesar 91%, masing-masing dengan kriteria "sangat layak". Pengujian melibatkan 35 siswa dari dua institusi pendidikan, Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Angket kepuasan menunjukkan persentase sebesar 91%, seperti yang ditunjukkan oleh observasi dan wawancara yang menghasilkan kesimpulan yang serupa. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa poster adalah alat pembelajaran yang sangat baik dan layak digunakan untuk mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam menghadapi permasalahan yang telah diuraikan serta data yang telah dikumpulkan selama pra-penelitian, maka dibutuhkan bahan ajar yang menarik untuk digunakan siswa dalam membantu mencapai suatu tujuan pembelajaran. Solusi yang ditawarkan adalah membuat bahan ajar cetak berupa LKPD berbasis peduli lingkungan yang mengintegrasikan pada materi IPAS di sekolah dasar. Jadi bahan ajar LKPD berbasis peduli lingkungan memiliki tujuan untuk menghadirkan

konsep-konsep baru dalam pembelajaran dan ide-ide inovatif ini sangat penting untuk menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik dan menghibur bagi siswa. Salah satu cara yang mampu dilakukan adalah dengan mengintegrasikan isi pembelajaran dengan unsur-unsur lingkungan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan LKPD Berbasis Peduli Lingkungan Pembelajaran IPAS BAB 2 Topik C Pada Kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan LKPD berbasis peduli lingkungan pembelajaran IPAS BAB 2 Topik C pada kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana kemenarikan LKPD berbasis peduli lingkungan pembelajaran IPAS BAB 2 Topik C pada kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Dari rumusan masalah yang telah disusun, peneliti menetapkan tujuan penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan LKPD berbasis peduli lingkungan pembelajaran IPAS BAB 2 Topik C pada kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan.

2. Untuk mengetahui kemenarikan LKPD berbasis peduli lingkungan pembelajaran IPAS BAB 2 Topik C pada kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan.

1.4 Spesifik Produk yang Diharapkan

Detail produk yang diinginkan dan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Produk akhir berbentuk LKPD yang didesain secara menarik menggunakan Canva. Bahan ajar ini berupa cetak dengan bahan dasar kertas.
2. LKPD memuat gambar, teks bacaan, tabel yang bertujuan menunjang pembelajaran.
3. Produk yang dihasilkan mampu menarik dan menambah wawasan peserta didik karena berbasis peduli lingkungan yang terdapat di lingkungan sehari-hari siswa.
4. Di dalam LKPD ini terdiri dari beberapa komponen yaitu sampul atau cover semenarik mungkin, judul halaman sampul, identitas pemilik, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, bacaan materi, langkah-langkah pengerjaan, daftar pustaka, dan biografi penulis. Bahasa yang dipergunakan dalam LKPD menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik baik dan benar.
5. LKPD ini menyajikan materi pelajaran yang terdapat pada pembelajaran IPAS kelas V pada BAB 2 Topik C yang diintegrasikan dengan peduli lingkungan.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

1. LKPD berbasis peduli lingkungan ini hanya dapat digunakan pada BAB 2 Topik C.
2. Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada peserta didik kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan.
3. Pengembangan produk hanya dapat terjadi jika terdapat subjek uji coba, dimana uji coba terbatas dilakukan pada kelompok kecil untuk menguji kelayakan awal produk dan uji coba implementasi dilakukan pada seluruh siswa kelas V untuk menguji efektivitas serta penerapan produk secara luas.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya melakukan suatu penelitian dan pengembangan pada LKPD berbasis peduli lingkungan BAB 2 Topik C kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian pengembangan LKPD membantu sekolah dalam menciptakan bahan ajar yang lebih berkualitas. Hal ini mempermudah penyampaian materi pembelajaran secara efektif dan menarik bagi siswa yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Bagi Guru

Harapannya, dengan mengembangkan bahan ajar LKPD tersebut dapat menghadirkan langkah-langkah pembelajaran yang inovatif dan kreatif,

menjadi pilihan sumber belajar yang membangkitkan minat, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian pengembangan LKPD yang memperhatikan konteks peduli lingkungan dalam membantu membuat pembelajaran menjadi lebih relevan. Peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman dan lingkungan mereka. LKPD yang menarik dan relevan cenderung meningkatkan pemahaman dan memotivasi belajar peserta didik. Mereka merasa lebih tertarik untuk belajar dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

4. Bagi Pengembang

LKPD dapat digunakan sebagai sumber untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dalam menciptakan pengembangan baru dan inovatif dalam menyusun sumber belajar lainnya.

1.7 Definisi Istilah

Terminologi yang dipakai dalam penelitian dan pengembangan LKPD ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah suatu metode penelitian yang difokuskan pada penciptaan produk atau perancangan inovasi dalam lingkungan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas produk tersebut, seperti materi ajar, media, atau strategi pembelajaran, agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Bahan ajar adalah materi atau konten yang didesain dan disusun secara terstruktur guna mendukung proses pembelajaran. Fungsi utama dari bahan ajar ini adalah untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada siswa.
3. LKPD singkatan dari “Lembar Kerja Peserta Didik” adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. LKPD biasanya berisi tugas, soal, latihan, dan informasi yang relevan dengan materi yang dipelajari. Tujuan utama LKPD adalah mendukung siswa dalam belajar secara mandiri, memahami konsep, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Selain itu, LKPD juga bisa menjadi alat bantu bagi guru dalam proses pengajaran.
4. Peduli lingkungan adalah usaha untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan alam di sekitar kita, dengan tujuan utama menjaga kelestarian lingkungan.